

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia badan usaha ada berbagai macam jenis salah satunya yang masih bertahan adalah koperasi. Mohammad Hatta sangat membanggakan kelebihan yang di berikan untuk masyarakat, terkhusus untuk anggota koperasi. Menurut Mohammad Hatta Koperasi merupakan badan usaha yang dapat memperbaiki pola kehidupan atau ekonomi para anggotanya dengan landasan asas tolong menolong.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang organisasinya didirikan khusus bertujuan memberi kesejahteraan pada anggotanya. Badan usaha khusus yang dibangun dengan asas kekeluargaan, sebab badan usaha ini akan memprioritaskan anggota di dalamnya.

Definisi koperasi juga terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 1, yaitu :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”**

Perbedaan aliran dalam koperasi berhubungan dengan ideologi serta pandangan hidup yang dianut dalam negara dan masyarakatnya. Ideologi negara dapat

dikelompokan menjadi 3, yaitu liberalisme (kapitalisme), sosialisme, dan yang terakhir ialah tidak termasuk liberalisme maupun sosialisme. Dari ketiga ideologi tersebut menghasilkan sistem perekonomian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Aliran koperasi dalam suatu negara tidak dapat dibedakan dari sistem perekonomian yang dipercayai oleh suatu negara. Perbedaan ideologi bangsa akan berpengaruh pada sistem perekonomiannya dan tentunya aliran koperasi yang dianut juga akan berbeda. Setiap sistem perekonomian suatu negara juga akan menyelami sistem perekonomian dan ideologi negara tersebut ( Arifin Sitio, 2001).

Suatu kegiatan organisasi pasti memerlukan suatu system untuk mengatur semua kegiatan agar berjalan dengan lancar. System sangat dibutuhkan setiap instansi ataupun organisasi untuk mengatur dan menjalankan suatu kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa baik dan mencapai tujuannya. Salah satu contohnya adalah system informasi akuntansi bisa mendorong aktivitas organisasi agar menghasilkan suatu sitem informasi yang yang efektif dan efisien dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku (Gilang Saputra Ramadhan, dkk, 2020).

Di Kabupaten Tasikmalaya lebih tepatnya di Desa Sukawangun, terdapat sebuah Koperasi yang bergerak di bidang Produksi Karet yang bernama Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW). Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) didirikan pada tanggal 2 Mei 1952 dengan nomor badan hukum No 2108/BH/PAD/KDK.10.15/VI/2004 tanggal 7 juni 2004. Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) ini beralamat di Jl. Wangunwati Rt.005

Rw.002 Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Koperasi ini terbentuk dari nasib mantan pegawai perkebunan Wangunwati (Perkebunan milik Jerman yang berdiri pada tahun 1908), karena proses nasionalisasi ditinggalkan pemiliknya dan tidak terurus sehingga para mantan pegawai perkebunan ini berinisiatif menuruskan kegiatan perkebunan dengan membentuk Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW). Koperasi ini mengelola perkebunan dengan hak guna usaha (HGU).

Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) ini memiliki anggota sebanyak 125 orang dimana para anggotanya merupakan para petani karet di Daerah Desa Sukawangun. Koperasi produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) memiliki tiga unit usaha yaitu unit Pertanian/Perkebunan, Unit Simpan Pinjam, dan Waserda. KPPKW merupakan koperasi yang bergerak di bidang perkebunan karet melalui kegiatan penyadapan karet. Karet yang disadap merupakan lateks (karet mentah) yang dihasilkan dari perkebunan karet milik koperasi itu sendiri. Lateks tersebut kemudian diolah menjadi barang setengah jadi yaitu Ribbed Smoke Sheet (RSS). RSS merupakan salah satu produk karet alam olahan berupa lembaran-lembaran (Sheet) dari lateks yang digunakan sebagai bahan baku industry karet.

Berikut merupakan perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perkembangan SHU Pada KPPKW Tahun 2017-2021**

Tahun	SHU (Rp)	Perkembangan
2017	40.175.025	-
2018	24.848.450	-38%
2019	46.245.150	86%
2020	37.994.390	-18%
2021	23.025.850	-39%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di dapatkan Koperasi menurun tiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 86%, tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan oleh partisipasi anggota yang menurun serta banyaknya anggota yang keluar.

Adapun data perkembangan Aktiva pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Perkembangan Aktiva Pada KPPKW Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Aktiva (Rp)	Perkembangan
2017	4.499.490.342	-
2018	4.161.364.192	-8%
2019	4.037.587.600	-3%
2020	4.132.944.640	2%
2021	4.042.954.640	-2%

Berdasarkan tabel diatas aset Koperasi Prosuksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) mengalami naik turun pada tiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 8%, kemudian tahun 2019 mengalami penurunan kembali 3% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan hanya 2% dari tahun 2019, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali 2%.

Data diatas terdapat pada laporan keuangan, maka dari itu diperlukan pencatatan dan perhitungan yang lebih selektif sehingga tidak ada kesalahan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting agar mendapatkan informasi yang berkualitas. Sebuah organisasi atau koperasi harus memiliki sistem informasi yang berkualitas dan baik. Sistem informasi yang tujuannya menghasilkan informasi keuangan disebut Sistem informasi Akuntansi, hal ini berlaku baik untuk organisasi umum maupun organisasi sektor publik seperti dipemerintahan Daerah (Laudon & Laudon,2007).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang tepisahkan dalam kegiatan keuangan setiap usaha, dan setiap perusahaan menjalankan sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhannya. Sesederhana apapun sistem informasi yang ada dan digunakan dalam perusahaan, sistem informasi itu merupakan suatu kewajiban yang ada dalam usaha. Sistem informasi akuntansi dapat melakukan pencatatan, proses penyimpanan, pengolahan, dan menghasilkan informasi keuangan yang efisien dan efektif. Perusahaan juga dapat mengukur dan menilai tingkat kesehatan usaha, serta

dapat mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan berdasarkan informasi yang telah dimiliki.

Dalam memudahkan sebuah pencatatan akuntansi pada sebuah koperasi dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah komputer. Perkembangan dunia teknologi yang saat ini semakin maju dan hampir seluruh aktivitas sehari – hari sudah didominasi oleh teknologi dapat merubah setiap aspek dalam kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan bisnis. Dalam akuntansi teknologi juga menjadi salah satu solusi agar terciptanya sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif. Untuk memudahkan dalam melakukan pencatatan akuntansi, teknologi sudah menjadi sebuah solusi agar terciptanya efisiensi dan efektifitas dalam suatu kegiatan usaha. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 6 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah menyatakan bahwa dalam melakukan kebijakan salah satunya adalah inovasi dan teknologi.

Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan banyak koperasi yang belum memiliki laporan keuangan yang layak guna memenuhi ketentuan yang ada, salah satunya adalah Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) Tasikmalaya. Pada unit Perkebunan/pertanian Karet di Koperasi ini masih mencatat laporan produksi dengan manual atau belum menggunakan sistem yang sesuai sehingga kesalahan dalam laporan produksi masih tinggi. Pencatatan yang dilakukan secara manual ini bukan tanpa alasan, pasalnya pelaku atau pengelola koperasi itu sendiri mayoritas belum

mampu menggunakan teknologi sebagai salah satu sarana dalam melakukan kegiatan khususnya dalam memudahkan melakukan pencatatan akuntansi. Hal ini dikarenakan koperasi dikelola oleh orang-orang yang sudah berusia tua sehingga koperasi ini belum menggunakan sistem dan masih dengan cara manual. Awamnya pelaku koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) pada perkembangan teknologi khususnya aplikasi yang dapat menunjang pembuatan laporan produksi ini dapat menghambat koperasi untuk maju dan berkembang pada era sekarang. Padahal pada masa sekarang teknologi menjadi salah satu unsur paling penting dalam meningkatkan suatu perusahaan.

Dengan adanya sistem yang sudah terkomputerisasi dapat membuat koperasi lebih berkembang mengikuti era sekarang, tentunya juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Oleh karenanya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan merancang sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) ini. Dengan demikian peneliti memberikan judul penelitian ini **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DESKTOP DALAM LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Laporan Harga Pokok Produksi yang sedang berjalan pada Unit Perkebunan/Pertanian Karet di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW)?
2. Bagaimana rancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Harga Pokok Produksi berbasis Desktop pada Unit Perkebunan/Pertanian Karet di Koperasi Produksi perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW)?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk membangun Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Produksi pada Unit Perkebunan/Pertanian Karet Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW).

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

a. Tujuan Umum

Membuat rancangan sistem informasi akuntansi laporan Harga Pokok Produksi berbasis Desktop pada Unit Perkebunan/Pertanian di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) yang dapat menjadi solusi masalah yang ada dalam pencatatan dan perhitungan keuangan.

b. Tujuan Khusus

Membuat rancangan sistem informasi akuntansi laporan Harga Pokok Produksi pada Unit Perkebunan/Pertanian Karet di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) berbasis Desktop agar pencatatan dan perhitungannya terkomputerisasi lebih efektif dan efisien.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dibidang perancangan sistem informasi akuntansi pada sebuah koperasi.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan atau pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang akuntansi, yaitu penelitian dibidang perancangan sistem informasi akuntansi pada koperasi.

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dibidang perancangan sistem informasi akuntansi pada sebuah koperasi.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan atau pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang akuntansi, yaitu penelitian dibidang perancangan sistem informasi akuntansi pada koperasi.